

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang mengalami wabah penyakit yang muncul pada 31 Desember 2019. Pada 7 Januari 2020, china mengidentifikasi pneumonia dengan etiologic yang tidak diketahui sebagai novel coronavirus. Pada awal tahun 2020, NCP muncul sebagai epidemic global dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak negara diluar China. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kasus peradangan klaster di Kota Wuhan yang belum jelas etiologinya telah menjadi masalah kesehatan global. Epidemic terus menyebar hingga akhirnya diketahui penyebabnya adalah klaster pneumonia ini virus corona baru.¹

Di Indonesia corona virus muncul atau terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, nama virus ini adalah penyakit Covid-19, corona virus yang terdeteksi pada tahun 2019. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru. Corona virus disebut SARS-COV-2 dengan nama lain 2019-nCoV atau Wuhan corona virus.

Vaksinasi Covid-19 secara aktif ditunjukkan untuk memperoleh atau meningkatkan daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit tersebut sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan.

¹ Ariani, Annisa, Nasution, Sinaga, Pratiwi, Nuralita, et al, 2020, *Ragam Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit dan Klinik Primer*, Medan, Umsu Press.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini berlaku mulai Januari 2021 dan diharapkan secara bertahap dapat mencapai semua target. Agar pelaksanaan vaksinasi dapat berjalan lancar dengan cakupan yang tinggi, masyarakat membutuhkan informasi yang memadai tentang vaksinasi Covid-19.²

Vaksin Covid-19 telah diberikan di banyak negara dengan tujuan untuk menciptakan antibody di masyarakat guna menciptakan herd immunity terhadap virus Covid-19. Salah satu yang divaksinasi adalah Indonesia. Tujuan vaksinasi adalah untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga saat terkena penyakit Covid-19, gejala yang dialami hanya ringan. Sebaliknya, jika tidak divaksinasi maka tidak memiliki kekebalan khusus terhadap penyakit yang dimaksud untuk mencegah Covid-19 oleh vaksin. Dengan cakupan vaksin yang tinggi dan merata, kekebalan kelompok berkembang. Vaksinasi terhadap Covid-19 dilakukan setelah keamanan dan efektivitasnya dipastikan.³

Anjuran vaksin Covid-19 oleh pemerintah disebarluaskan melalui berita-berita di media massa atau sosial dan melalui tenaga rumah sakit atau pukesmas setempat melakukan sosialisasi untuk vaksin Covid-19. Anjuran vaksin di Desa Singosaren dilakukan dari puskesmas Banguntapan II. Anjuran vaksin Covid-19 sesuai keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksin terkait penanganan pandemic virus corona 2019 (Covid-19) (Lembaga Pemerintah

² Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2021, *Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19, Eddisi Pertama*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.

³ <https://dinkes.surakarta.go.id> diakses pada tanggal, 18 November 2022

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 227) diubah dengan Perpres No. 10 Tahun 2020. 14 Perpres 2021 Perubahan atas Perpres No. 99 Tahun 2021 pelaksanaan vaksin terkait virus corona (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2021, Edisi 66). Anjuran ini tertulis dalam peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksin terkait penanggulangan pandemic virus corona (Covid-19) Tahun 2019. Pelaksanaan vaksin tahap pertama di Desa Singosaren sudah dilakukan pada tanggal 13-27 Agustus 2021.⁴

Di Indonesia kasus Covid-19 hingga saat ini total positif sebanyak 54.236 (PHEOC Kemkes RI). Di kabupaten Bantul Yogyakarta hingga saat ini total kasus positif Covid-19 sebanyak 73.835, angka kesembuhan 72.087 dan total kematian tercatat 1.712. Di wilayah Singosaren Kabupaten Bantul hingga saat ini terdapat 9.741 kasus dan total 526 kasus terkonfirmasi positif, salah satunya terjadi di Desa Singosaren. Desa Singosaren, kasus meningkat menjadi 242 dan jumlah konfirmasi positif sebanyak 217. Kondisi ini karena banyak orang mulai mengabaikan kesehatan tubuh. Terlihat bahwa sikap 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) sedikit demi sedikit dilanggar atau diabaikan.⁵

Kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 juga dipengaruhi oleh pola pikir dan terbentuknya persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang kuat tentang vaksin Covid-19

⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021> diakses pada tanggal, 22 November 2022

⁵ <https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal, 17 November 2022.

menolak untuk divaksinasi dengan alasan vaksin Covid-19 tidak menjamin bebas dari virus Covid-19, mereka meragukan obat vaksin karena penyakit bawaan dan takut akan suntikan. Sementara itu, masyarakat yang telah mendapatkan arahan, informasi dan diskusi sosial tentang penggunaan vaksin setuju untuk melakukan vaksinasi Covid-19, masyarakat yang tidak ingin mempersulit aktivitas di luar rumah dan bebas beraktivitas kemana saja. Sampai saat ini persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 tidak konsisten dan terus menimbulkan pro dan kontra karena perbedaan pengetahuan dan informasi yang diterima.

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat pro dan kontra mempersepsikan program Vaksin Covid-19 untuk mengetahui tanggapan mereka yang setuju maupun tidak setuju dengan mengikuti anjuran vaksin Covid-19 oleh Pemerintah. Jadi alasan saya memilih melakukan penelitian di Desa Singosaren karena saya ingin mengetahui persepsi masyarakat di desa tersebut, dan Desa Singosaren masih banyak anak-anak yang masih bersekolah dan banyak yang bekerja sebagai wirausaha sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pandangan persepsi mereka karena menurut peneliti mereka yang bekerja sebagai wirausaha pasti lebih sering bertemu dengan banyak orang sehingga menurut peneliti mereka mempunyai cara pandang atau persepsi yang berbeda. Walaupun ada beberapa yang tidak mau di wawancarai mengenai persepsi vaksin Covid-19. Maka dari beberapa tanggapan masyarakat tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang persepsi masyarakat bahwa penelitian ini diperlukan

karena adanya program vaksinasi Covid-19 di Desa Singosaren masih banyak pro dan kontra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin Covid-19 di Desa Singosaren Kabupaten Bantul Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pro dan kontra persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin oleh pemerintah di Desa Singosaren Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis / Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin Covid-19 oleh pemerintah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan memberikan informasi yang sangat berguna bagi ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, dan yang belum divaksin Covid-19 serta yang sudah divaksin Covid-19.

1.5 Metodologi

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Halim Malik lebih subyektif dari pada penelitian kuantitatif atau survey dan menggunakan metode pengumpulan data yang sangat berbeda, terutama individu ketika menggunakan wawancara mendalam. Paradigma kualitatif bersifat induktif, yaitu ranah empiric melakukan pengamatan terhadap fakta atau peristiwa untuk membentuk dan perubahan pernyataan dan argumentasi menjadi teori dalam ranah abstrak.⁶

Peneliti memilih penelitian kualitatif dan paradigma kualitatif bersifat induktif karena menurut peneliti jenis penelitian ini dapat dideskripsikan sesuai dengan kondisi di Desa Singosaren. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan paradigma kualitatif bersifat induktif, peneliti dapat mendeskripsikan

⁶ Kasemin, 2016, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*, Malang, Media Nusa Creative.

pembentukan dan perubahan pernyataan terkait pengamatan terhadap peristiwa di Desa Singosaren.

1.5.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Libarkin dan Kurdziel, penelitian adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna tersebut hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa atau kata-kata.⁷

Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena menurut peneliti jenis penelitian tersebut dapat mengetahui pro dan kontra tentang persepsi masyarakat terhadap Covid-19 di Desa Singosaren. Dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti dapat menggambarkan hasil dari persepsi masyarakat secara mendalam terkait dengan pro dan kontra terhadap vaksin Covid-19.

1.5.3 Subjek / Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Singosaren, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pro dan kontra masyarakat terhadap

⁷ Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi, CV. Jejak.

vaksin Covid-19. Jumlah masyarakat Desa Singosaren pada tahun 2022 adalah sebanyak 3.966 jiwa, mayoritas penduduk Desa Singosaren bekerja sebagai buruh atau bisa disebut juga tukang keahlian khusus dengan agama mayoritas muslim. Peneliti memilih 10 orang dari 3 golongan yang diwawancarai karena menurut peneliti dari 10 orang tersebut sudah mencukupi dari kriteria yang dituju, 10 orang terdiri dari anak sekolah dasar (SD), remaja berumur 13-17 tahun yang masih bersekolah (SMP-SMA), orang tua yang bekerja sebagai Kepala Desa atau Lurah, aparat desa dan wirausaha/pedagang. Maka dari itu penelitian ini adalah masyarakat Desa Singosaren digolongkan sebagai berikut:

1. Anak-Anak
2. Remaja
3. Orang Tua

1.6 Jenis Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Pada keadaan yang terjadi di lapangan dengan deskripsi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dimana hal ini dievaluasi ke arah subjek penelitian yang berorientasi.

a. Data Primer

Penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini di Desa Singosaren.

b. Data Sekunder

Sebagai literature pendukung, dokumen atau catatan resmi terkait proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan dokumentasi daerah berupa data demografi.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui Tanya jawab untuk membangun topic tertentu dan melalui wawancara, peneliti dapat belajar lebih banyak tentang interpretasi partisipan terhadap situasi dan fenomena yang tidak serta merta dapat diamati melalui observasi.⁸

Wawancara yang akan saya lakukan dengan masyarakat Desa Singosaren untuk penelitian ini ditunjukkan kepada 10 orang dari 3 golongan (Anak-anak, Remaja, dan Orang Tua).

b. Observasi

Observasi menurut Riduwan menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.⁹ Dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data secara

⁸ Umarti & Wijaya, 2020, *Analisis Data Kuantitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

⁹ Wardana, Simanungkalit, Aji, Putra, Muharram, Daulay, et al, 2020, *Antologi Karya Perpajakan Sebuah Persembahan Mahasiswa Jurusan Pajak*, Yogyakarta, CV Budi Utama.

langsung dengan cara terjun ke lapangan untuk mewawancarai beberapa masyarakat Desa Singosaren tentang persepsi pro dan kontra.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang terjadi sejak digunakannya observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, data atau karya.¹⁰ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari bukti foto hasil wawancara dengan narasumber beberapa masyarakat Desa Singosaren.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan analisis data dari pendapat Miles and Huberman:

a. Reduksi Data

Cukup banyak data yang diambil dari lapangan sehingga perlu disimpan dan disempurnakan. Mereduksi informasi berarti meringkas untuk memilih hal yang paling penting untuk difokuskan.

b. Penyajian Data

Menurut Emzir langkah penting lainnya dalam analisis data adalah model data. Kami mendefinisikan “model” sebagai kumpulan informasi terorganisir yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesimpulan dan tindakan. Model sehari-

¹⁰ Umrati & Wijaya, 2020, *Analisis Data Kuantitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

hari berbeda dari pengukur bahan bakar, koran dan monitor computer. Melihat suatu pandangan membantu memahami apa yang sedang terjadi sehingga kita dapat melakukan analisis lebih lanjut atau bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data. Namun bagaimana jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kredibel.¹¹

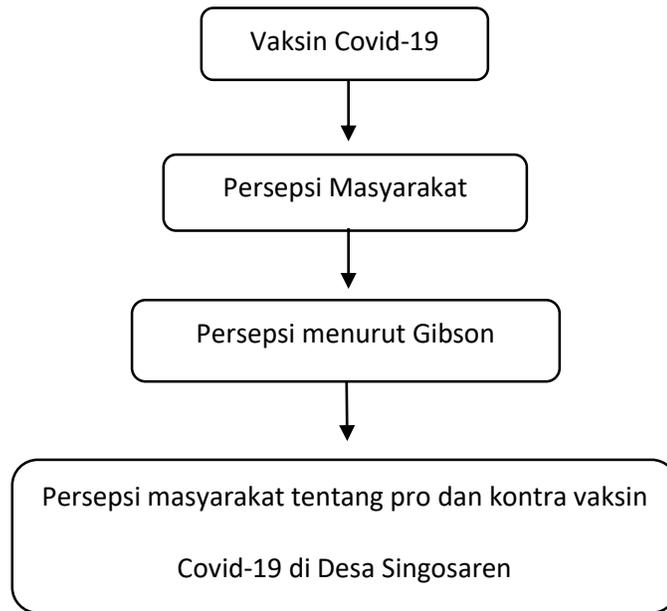
1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Oprasional

Kerangka konsep menggambarkan hubungan antar variable yang diteliti. Kondisi kerangka konseptual harus didasarkan pada konsep atau teori yang ada, adanya hubungan antar variable dalam bentuk gambar atau diagram.¹²

¹¹ Hengki, 2018, *Analisis Data Kuantitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

¹² Subakti, Priskusanti, Fahmi, Haryanti, Pangesti, Primasari, et al, 2021, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Bandung, CV. Media Sains Indonesia.

1.9.1 Kerangka Konsep



Tabel 1.1 Kerangka Teori

1.9.2 Definisi Konsep

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menangani masalah Covid-19. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk menciptakan herd immunity agar masyarakat tetap produktif beraktivitas sehari-hari ditengah pandemic Covid-19. Vaksin diketahui dapat membangun kekebalan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Menurut Sarwono persepsi adalah proses mengumpulkan, menafsirkan, memilih dan mengatur informasi sensorik. Ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar, yang kemudian diambil oleh organ-organ bantunya

dan dikirim ke otak, terjadilah persepsi. Pengamatan menunjukkan bagaimana kepekaan individu terhadap lingkungan menciptakan cara pandang terhadap pembentukan kesan.

Gibson menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemilihan arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya.¹³

Persepsi masyarakat tentang pro dan kontra vaksin Covid-19 di Desa Singosaren:

- a. Sebagian masyarakat di Desa Singosaren masih meragukan vaksin, namun bukan karena vaksin Covid-19 baru muncul di masyarakat. Mereka yang saat ini tidak terlalu atau tidak tertarik dengan vaksinasi karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama vaksin Covid-19 masih sangat baru.
- b. Selain faktor baru tersebut, beberapa aparat Desa Singosaren juga meragukan adanya penggunaan vaksin yang disuntikan langsung ke tubuh.

¹³ Rusdiana, 2021, *Organisasi Lembaga Pendidikan Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*, Bandung, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kecurigaan ini terkonfirmasi ketika banyak laporan bahwa setelah vaksin dibuat, banyak orang yang mengalami efek samping bahkan ada yang meninggal setelah menerima vaksin Covid-19.

- c. Setelah beberapa faktor membuat sebagian Desa Singosaren meragukan vaksinasi, ketidakpastian vaksin Covid-19 benar-benar dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 juga tidak lepas dari alasan beberapa layanan masyarakat menolak vaksinasi.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Teori	Temuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Riset yang diteliti
“Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2021” Nurul Hasyifa	Kuantitatif bersifat Deskriptif	Teori Health Belief Model	Berdasarkan temuan atau hasil persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat tentang vaksin Covid-19 sebagian besar masyarakat memiliki	Persamaan dalam penelitian ini sama menggunakan metode penelitian deskriptif, perbedaannya pada kuantitatif dan kualitatif.

			persepsi negative.	
“Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan” Zisi Lioni Argista.	Kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Teori Skinner	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari 440 responden terdapat 277 responden (63%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19 dan 163 responden (37%)	Persamaan dalam penelitian ini tentang persepsi masyarakat, perbedaan pada penelitian ini pada penelitian kuantitatif dan kualitatif.

			memiliki persepsi yang negative terhadap vaksin Covid-19.	
“Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Keharusan Vaksin Covid-19 Sebagian Syarat Dalam Melakukan Kegiatan Umum” Ocha Oliza	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi persepsi masyarakat pandemic Covid-19 dan vaksinasi.	Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi sebagai syarat melakukan kegiatan umum merupakan sebuah tindakan kurang	Persamaan dalam penelitian ini sam amenggunkan metode deskriptif kualitatif, perbedaan dalam penelitian ini adalah ia menggunakan 3 teori.

			efektif bagi masyarakat.	
“Perubahan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro” Putri Fatikah	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.	Teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead.	Hasil yang didapatkan adalah perubahan persepsi masyarakat adalah karena khawatir tidak adanya stok vaksin Covid-19, banyaknya masyarakat yang tidak merasakan efek samping	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan dalam penelitian ini dalam metode ia menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

			setelah vaksin.	
“Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19” Kurniawan Dwi Hasdi	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Teori S-O-R	Mendapatkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan kevalidan data (stimulus, organisme, respon).	Persamaan dalam penelitian ini sama – sama dalam penelitian tentang persepsi masyarakat, perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode ia menggunakan metode kuantitatif dengan

				pendekatan deskriptif.
--	--	--	--	------------------------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Persepsi Masyarakat

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Asrori konsep berpikir adalah proses individu menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari proses belajar dan pengalaman yang keluar dari lingkungan individu tersebut.¹⁴

2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rangsangan menarik perhatian seseorang. Faktor penyebab dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan objek sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus. Berikut faktor-faktor berikut memengaruhi persepsi:

1. Faktor eksternal

¹⁴ Fahmi, 2021, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia.

- a. Kontras cara termudah untuk menarik perhatian adalah dengan menciptakan kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
- Kontras warna. Saat seseorang mendaki gunung disarankan untuk menggunakannya mantel oranye ini membuatnya mudah ditemukan jika anda tersesat di gunung. Warna oranye yang kontras dengan hijau di sekitarnya mendapatkan perhatian seseorang dengan cepat.
 - Kontras ukuran. Cara ini paling sering diterapkan oleh perusahaan periklanan, dimana anda akan membuat papan iklan besar.
 - Kontras. Bergabunglah dengan sekelompok orang yang telah menurunkan berat badan, kami melakukannya dengan cepat menjadi masalah bagi orang-orang ketika kita gemuk.
 - Kontras Gerakan. Gerakan menarik perhatian seseorang saat benda yang lain diam.
- b. Perubahan volume suara dari lembut menjadi keras atau ringan perubahan dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian.
- c. Pengulangan (repetition) seseorang merasa terganggu olehnya dengan pengulangan meskipun stimulus awalnya tidak mencapai zona perhatian akhirnya ada yang menarik perhatian.
- d. Sesuatu yang baru (Novelty) stimulus baru akan lebih menarik perhatian.

- e. Sesuatu yang menarik perhatian banyak orang adalah stimulus yang akan perhatian orang banyak akan menarik perhatian orang tersebut. Misalnya jika ada segerombolan orang yang memadati rel kereta api, seseorang akan melakukannya tertarik untuk melihat apa yang dilihat penonton.

2. Faktor Internal

Faktor internal dalam diri seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya. Oleh karena itu rangsangan yang sama dapat dirasakan secara berbeda.

a. Pengetahuan (Pengalaman)

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Pengalaman sebelumnya atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan interpretasi yang berbeda.

b. Harapan (Expectation)

Harapan tentang sesuatu mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulus. Misalnya jika ada yang mendesak ke rumah sakit untuk merawat orang sakit, begitu kedatangan kedatangan orang berjas putih, akan segera memanggil dokter. Namun ketika kita mengetahui bahwa yang datang bukanlah dokternya dia menjadi kecewa dan berteriak “dimana dokternya?”

c. Kebutuhan

Kebutuhan menyebabkan rangsangan memasuki bidang perhatian kita dan kebutuhan itu menyebabkan seseorang menafsirkan rangsangan secara berbeda. Misalnya ada yang dapat 15 juta, ada yang banyak kalau perlu beli TV tapi kalau perlu beli apartemen uang segitu dianggap kecil.

d. Motivasi

Motivasi mempengaruhi persepsi. Jika seseorang ingin lulus dengan sangat baik, maka nilai B diartikan sebagai nilai buruk, tetapi jika seseorang ingin lulus dengan cepat maka nilai B sudah merupakan nilai yang baik.

e. Emosi

Emosi seseorang memengaruhi persepsi mereka terhadap stimulus yang diberikan. Kecemasan mempengaruhi persepsi.

f. Budaya

Seseorang dari latar belakang budaya yang sama menginterpretasikan orang dalam kelompoknya secara berbeda, tetapi memandang orang diluar kelompoknya sebagai sama.¹⁵

¹⁵ Milyane, Umiyati, Putri, Juliastuti, Akib, Daud, et al, 2022, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi misalnya:

a. Pelaku Persepsi

Ketika seorang individu memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, maka interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku perseptual individu tersebut.

b. Objek atau Target

Ciri-ciri objek atau obyek yang dipelajari dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

c. Konteks situasi itu dilakukan

Penting bagi seseorang untuk melihat konteks suatu objek atau peristiwa karena unsur lingkungan sangat mempengaruhi persepsi orang tersebut.¹⁶

2.2.1.3 Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman suatu stimulus atau stimulus yang diterima oleh indra menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis:¹⁷

a. Persepsi Visual

¹⁶ Susanti, 2020, *Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, Indramayu, CV. Adamu Abimata.

¹⁷ Muchlisin Riadi, *Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi)*, diakses pada 8 Mei 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Persepsi visual menjadi pokok bahasan utama dalam pembahasan pemikiran secara umum, sekaligus pemikiran yang biasanya paling banyak dibicarakan dalam konteks keseharian.

b. Persepsi Auditoria atau Pendengaran

Persepsi auditoria adalah persepsi yang berasal dari pendengaran yaitu dari telinga. Seseorang dapat memahami sesuatu dari yang didengarnya.

c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat membuat sesuatu dari yang disentuhnya atau dengan menyentuh sesuatu dengan kulitnya.

d. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mencium dan merasakan bau.

e. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat merasakan sesuatu yang dirasa.

2.2.1.4 Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi membantu seseorang untuk mengenali dan memahami keadaan lingkungan serta keadaan dirinya sendiri. Memahami itu, kita sadar bahwa rangsangan bisa datang dari mana saja.

Proses persepsi secara umum dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Perhatian dan Seleksi (Attention and Selection)

Dalam situasi tertentu orang yang fokus pada apa yang dianggap penting tidak memperdulikan hal-hal lain di sekitar objek tersebut.

2. Organisasi (Organization)

Langkah ini mengatur semua informasi yang dipilih pada langkah sebelumnya. Salah satu cara untuk mengatur informasi secara efektif adalah dengan skema. Skema adalah kerangka kerja kognitif yang menggambarkan informasi yang diatur dengan memberikan konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman organisasi pesan oleh orang yang sangat berbeda.

3. Interpretasi (Interpretation)

Ketika perhatian difokuskan pada rangsangan tertentu dan informasi organisasikan, individu mencari jawaban tentang arti informasi tersebut.¹⁸

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, yakni:¹⁹

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi ketika seseorang menemukan stimulus yang hadir di lingkungannya.

¹⁸ Milyane, Umiyati, Putri, Juliastuti, Akib, Daud, et al, 2022, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung.

¹⁹ Kurniati & Alfaqih, 2022, *Terapi Herbal Anti Hipertensi*. Bojonegoro, Guepedia.

b. Registrasi

Mendaftarkan gejala yang terlihat memiliki mekanisme fisik berupa persepsi dan tindakan organ indera manusia. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirimkan kepada mereka.

c. Interpretasi

Proses interpretasi tergantung pada jenis pendalaman, motivasi dan kepribadian yang sangat penting dari persepsi yaitu pemberian makna terhadap stimulus yang diterima.

2.2.2 Vaksinasi Covid-19

2.2.2.1 Definisi Vaksin Covid-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin pada saat seseorang secara aktif menginduksi atau meningkatkan resistensi terhadap suatu penyakit, sehingga pada saat terkena penyakit tidak sakit atau hanya sakit ringan dan tidak menjadi sumber infeksi.

Vaksin adalah produk biologis yang mengandung antigen dalam bentuk mikroorganisme atau bagian zat yang diproduksi darinya, yang telah diproses dengan aman dan bila diberikan kepada seseorang, memberikan kekebalan spesifik aktif terhadap penyakit tertentu.²⁰

²⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*, Jakarta.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/Menkes/12758/2020 menentukan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19, jenis vaksin Covid-19 yang berlaku di Indonesia adalah:²¹

- Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero).
- AstraZeneca
- Sinopharm
- Novavax
- Moderna
- Pfizer inc. dan BioNTech
- Sinovac Life Sciences

Jenis vaksin tersebut merupakan vaksin yang masih dalam tahap implementasi uji klinis Fase 3 atau menyelesaikan uji klinis Fase 3. Penggunaan vaksin hanya dapat dilakukan setelah mendapat izin edar atau persetujuan penggunaan BPOM yang mendesar.

2.2.2.3 Manfaat vaksin Covid-19

- a. Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

²¹ https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada tanggal, 7 Desember 2022.

Vaksin, yang terdiri dari berbagai produk biologis dan bagian dari virus yang dilemahkan yang disuntikan ke manusia, merangsang perkembangan kekebalan atau resistensi pada manusia.

b. Mengurangi Resiko Penularan

Tubuh orang yang divaksinasi merangsang antibody untuk mempelajari dan mengenali virus yang dilemahkan. Dengan demikian, tubuh yang terpapar virus dan mengurangi resiko paparan.

c. Mengurangi Efek Serius dari Virus

Dalam keadaan kekebalan yang telah mengenali virus, jika sistem kekebalan tubuh orang tersebut melemah dan kemudian terpapar, efek atau gejala virus berkurang.

d. Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak orang di suatu wilayah atau negara yang menerima vaksin, maka herd immunity akan semakin tercapai, sehingga meminimalkan resiko terpapar virus Covid-19.²²

2.2.2.4 Faktor Penting dalam Vaksinasi Massal

Menurut Yuningsih menyebutkan bahwa ada empat faktor dalam vaksinasi massal, yaitu:

²² <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-19-yang-wajib-diketahui> diakses pada tanggal, 7 Desember 2022.

- a. Informasi yang luas tentang pentingnya vaksinasi sebagai cara efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemic Covid-19 dari berbagai bidang kehidupan. MUI dapat menggerakkan tokoh agama daerah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat.
- b. Pendekatan tim vaksinasi Covid-19 melibatkan pemangku kepentingan dalam beberapa upaya vaksinasi penyakit menular sebelumnya, yang membawa banyak keuntungan dan kerugian halal, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Vaksinasi massal di dukung dengan langkah-langkah yang kuat seperti kepastian regulasi. Masyarakat yang mendukung pengelolaan rantai pasok vaksin secara optimal mulai dari proses produksi hingga distribusi.
- d. Pelaksanaan vaksinasi massal di semua daerah akan dipantau, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, konsumsi anggaran dan resiko kesehatan, karena dampaknya berbeda-beda pada setiap orang. Selain itu, kemungkinan vaksin palsu dan rusak selama penyimpanan dan distribusi hendak diperiksa.

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Desa Singosaren

Gambaran umum daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Informasi deskripsi lokasi ini sebagian diambil dari data penduduk Desa Singosaren Tahun 2021-2022.

Desa singosaren adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Desa Singosaren terdiri dari 3 Padukuhan dengan 8 Dusun dan 19 RT. Padukuhan I terdiri dari 2 desa dan 5 RT yaitu Desa Joyopranan dan Sarirejo I. Padukuhan 2 terdiri dari 2 desa dan RT yaitu Desa Sarirejo II dan Desa Semoyan. Padukuhan III terdiri dari 4 desa dan 6 RT yaitu Dusun Parcel, Karangi Singosaren III dan Saremani.

Desa Singosaren memiliki luas wilayah 67 Ha. Desa Singosaren menjadi salah satu tempat wisata budaya Kotagede dengan adanya Taman Parkir yang tepat dipinggir ringroad selatan, kawasan budaya bokong semar memiliki potensi yang akan dibuka untuk kawasan wisata, Ruang Terbuka Taman Hijau, Panggung Kesenian.

3.2 Letak dan Batasan Wilayah

Letak Desa Singosaren dibagi menjadi tiga Dusun. Yang pertama Dusun Singosaren I, jumlah RT ada sebanyak 5, jumlah KK yang berada di Desa

Singosaren I adalah 342 KK, jumlah masyarakat yang berada di Desa Singosaren I sebanyak 1202 jiwa yang terbagi menjadi sebanyak 558 laki-laki dan 644 perempuan. Yang kedua Dusun Singosaren II ada 7 RT di Dusun Singosaren II, jumlah KK yang berada di Dusun tersebut sebanyak 506 KK, masyarakatnya ada sebanyak 2124 jiwa yang terbagi menjadi 876 laki-laki dan 1248 perempuan. Lalu yang terakhir Dusun Singosaren III berjumlah 6 RT, jumlah KK yang ada di singosaren III adalah 569 KK, jumlah masyarakatnya sebanyak 1923 jiwa yang terbagi menjadi 961 laki-laki dan 962 perempuan. Desa Singosaren memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Purbayan Kotagede

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Wirokerten

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tamanan dan Jagalan

3.3 Penduduk Desa Singosaren

Jumlah penduduk yang tercatat sampai dengan November 2022 sebanyak 3.966 jiwa yang terdiri dari 2.077 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.959 jiwa penduduk yang berjenis perempuan. Adapun rincian Desa Singosaren berdasarkan rentang usia. Berdasarkan data penduduk Desa Singosaren dengan umur dibawah 1 tahun sebanyak 47 jiwa, usia 2 - 4 sebanyak 106 jiwa, usia 5-9 sebanyak 213 jiwa, 10-14 sebanyak 1965 jiwa, 15-19 sebanyak 225 jiwa, 20-24 sebanyak 359 jiwa, 25-29 sebanyak 227 jiwa, 30-34 sebanyak 180 jiwa, 35-39 sebanyak 184 jiwa, 40-44 sebanyak 211 jiwa.

3.4 Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan data pekerjaan masyarakat Desa Singosaren, pengurus rumah tangga sebanyak 218, pelajar atau mahasiswa sebanyak 576, pensiunan sebanyak 32, belum bekerja sebanyak 66, asn sebanyak 84, TNI sebanyak 1, Polri sebanyak 9, Pejabat negara sebanyak 1, Buruh atau tukang berkeahlian khusus sebanyak 809, Sector pertanian atau peternakan dan perikanan sebanyak 53, karyawan bumh atau bumd sebanyak 15, karyawan swasta sebanyak 488, wiraswasta sebanyak 717, tenaga medis sebanyak 8, pekerjaan lainnya sebanyak 23.

3.5 Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan data agama masyarakat Desa Singosaren yang beragama Islam sebanyak 5171, Kristen sebanyak 33, Katholik sebanyak 19, Hindu sebanyak 4, Budha sebanyak 1, Khonghucu sebanyak 0, Kepercayaan terhadap Tuhan YME atau lainnya sebanyak 0, dari yang belum mengisi sebanyak 21. Mayoritas Desa Singosaren beragama islam.